

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Prestasi Belajar Kognitif

Istilah prestasi dan belajar tersusun dari dua kata yakni prestasi dan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) prestasi adalah hasil baik yang dicapai,¹ dapat diartikan juga sebagai hasil maksimal dari sesuatu, baik itu berupa belajar atau bekerja.² Sedangkan belajar adalah berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman³. Belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku melalui proses usaha yang dikerjakan seseorang untuk mendapatkan sesuatu yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya secara keseluruhan.⁴ Belajar merupakan suatu proses tranformasi tingkah laku seorang individu yang relatif menetap sebagai hasil atau akibat pengalaman dan hubungan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif dan psikomotorik.⁵

Menurut pandangan Islam untuk meningkatkan derajat seseorang dapat dilakukan dengan belajar, karena belajar merupakan suatu keharusan bagi semua orang yang beriman agar mendapatkan ilmu pengetahuan. Hal tersebut terdapat dalam firman Allah SWT Q.S Al Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ ﴿١١﴾

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (online), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/prestasi>.

² Ningsih & Nurrahmah, “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6, no. 1 (2016): 76.

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (online), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/belajar>.

⁴ Eni Fariyatul Fahyuni & Istikomah, *PSIKOLOGI BELAJAR & MENGAJAR* (Sidorejo : Nizamia Learning Center, 2016), 40.

⁵ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015). 243-244.

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.”⁶

Adanya proses belajar nanti memberikan gambaran perubahan pada peserta didik berupa pengetahuan atau tingkah laku yang akan menjadi kriteria keberhasilan peserta didik dalam belajar yang dapat disebut dengan prestasi belajar.

Prestasi belajar adalah hasil perubahan yang terjadi pada peserta didik pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁷ Beberapa ahli mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil akhir dari suatu interaksi kegiatan belajar dan mengajar. Dari sisi guru, kegiatan mengajar diakhiri dengan proses penilaian prestasi belajar, dan dari sisi peserta didik prestasi belajar menjadi puncak proses belajar.⁸ Kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran dapat diketahui melalui penilain yang dilakukan oleh guru. Penilaian tersebut dapat diukur melalui tes ataupun non tes sebagai bukti dari usaha yang dilakukan saat proses belajar. Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai hasil proses kegiatan belajar mengajar peserta didik dalam rentan waktu tertentu. Pengukuran keberhasilan proses pembelajaran diwujudkan dalam bentuk huruf, angka, symbol, maupun kalimat.⁹

Aspek kognitif menjadi salah satu hal dalam menentukan tujuan pembelajaran. Aspek kognitif (Pengetahuan) memiliki

⁶ Al Qur'an, Al Mujadalah ayat 11, *Alquran dan Terjemahan* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan penerjemah dan penerbit Alquran, 2009) 543.

⁷ Nasihatun Sholihah.dkk, “Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Saat Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar” *Jurnal Basicedu* 5 No 4. (2021): 2483. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1204>.

⁸ Ningsih & Nurrahmah, “Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6, no. 1 (2016): 75.

⁹ Moh. Zaiful Rosyid, dkk, *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019). 9.

enam tingkatan pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran yang dikenal dengan istilah C1 samapai C6, yakni¹⁰ :

- a. C1-Mengingat (*Remember*), merupakan upaya mengambil pengetahuan dari suatu memori dalam diri.
- b. C2-Memahami (*Understand*), merupakan proses berfikir dalam membangun makna dari materi pembelajaran, berdasarkan pada ucapan, tulisan, gambar, maupun grafik.
- c. C3-Mengaplikasikan (*Applying*), merupakan penggunaan suatu kaidah atau prosedur untuk menyelesaikan suatu tugas dan masalah.
- d. C4-Menganalisis (*Analyzing*), merupakan upaya menguraikan suatu permasalahan atau obyek ke unsur penyusunnya dan menentukan hubungan antar unsur atau komponen secara keseluruhan.
- e. C5-Mengevaluasi (*Evaluating*), merupakan proses pengambilan keputusan berdasarkan kriteria standar yang ditentukan melalui aktivitas berfikir memeriksa dan mengkritik.
- f. C6-Mencipta (*Create*), merupakan memadukan bagian-bagian untuk membentuk suatu kesatuan dan membuat suatu produk yang orisinil melalui aktivitas berfikir merumuskan, merencanakan dan memproduksi.

Mengenai beberapa pendapat sebelumnya maka dapat di ambil kesimpulan bahwa prestasi belajar kogniti merupakan hasil dari proses belajar dan mengajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan yang disertai perubahan, dari aspek pengetahuan (kognitif) yang diukur melalui evaluasi berupa tes maupun non tes.

a. **Prestasi Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas IV pada Mapel Matematika**

Hasil sebuah prestasi belajar tentunya memiliki aspek yang dapat dijadikan sebagai indikator dalam pencapaian hasil belajar. Aspek-aspek tersebut dibagi kedalam tiga yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.¹¹ Aspek kognitif berhubungan dengan perilaku-prilaku yang menekankan pada aspek intelektual seperti, pengetahuan, pengertian dan

¹⁰ Ramlan Effendi, "Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya Pada Pelajaran Matematika SMP" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume 2 Nomor 1* (2017) : 74. DOI: <https://doi.org/10.26877/jipmat.v2i1.1483>.

¹¹ Ahmad Syafi'i. dkk, "Studi tentang Prestasi Belajar Peserta didik Dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhi" *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no 2 (2018) : 118.

keterampilan berfikir. Aspek afektif, merupakan ranah befikir yang terdiri dari watak prilaku seperti perasaan, minat, sikap emosi, atau nila. Sedangkan aspek psikomotorik meliputi ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Atau dapat diartikan aspek yang berkaitan dengan otot-otot syaraf misalnya, melangkah, lari, berbicara, menggambar, membongkar atau memasang peralatan dan sebagainya.¹²

Setiap proses pembelajaran tentunya terdapat sebuah tujuan yang ingin dicapai mulai dari aspek spiritual, sikap, pengetahuan maupun keterampilan peserta didik. Hal tersebut berlaku untuk semua mata pelajaran termasuk pada pelajaran Matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah formal sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi, yang berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik. Matematika merupakan suatu ilmumenyelesaikan persoalan dalam kehidupansehari-hari yang berkaitan dengan bilangan, bangun, hubungan-hubungan konsep dan logika dengan menggunakan bahasa lambang atau symbol.¹³

Guru dapat menyusun indikator pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun kompetensi inti dan kompetensi dasar kognitif (pengetahuan) dalam mata pelajaran Matematika kelas IV yang terkait dengan materi penelitian ini adalah materi pecahan, yaitu:

Tabel 2.1
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Ranah Kognitif¹⁴

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara	3.1 Menjelaskan pecahan – pecahan senilai dengan

¹² Syeh Hawib Hamzah, “Aspek Pengembangan Peserta Didik : Kognitif, Afektif, Psikomotorik” *Dinamika Ilmu Vol 12. no 1.* (2012). Doi : <https://doi.org/10.21093/di.v12i1.56>.

¹³ Ningsih & Nur Rahmah, “Pengaruh kemandirian Belajar dan perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika” *Formatif : Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA 6*, No. 1 (2016): 75

¹⁴ Hobri,dkk *Senang Belajar Matematika* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018) 22 – 23.

mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.	model dan gambar konkrit. 3.2 Menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, decimal, dan persen) dan hubungan di antaranya.
---	---

Guru dapat membuat indikator pencapaian melalui kompetensi dasar tersebut. Adapun indikator aspek kognitif yang harus dicapai oleh peserta didik dalam mata pelajaran Matematika materi pecahan di kelas 4 di antaranya sebagai berikut:

- 1) Menulis pecahan, hal tersebut termasuk kedalam tingkat C1 Mengingat (*Remember*) pada aspek kognitif, dimana meliputi kemampuan berfikir untuk mengingat kembali tentang pengetahuan yang telah diperolehnya.¹⁵ Misalnya seperti peserta didik mampu menuliskan bilangan pecahan yang disajikan dalam bentuk gambar atau menuliskan lambang pecahan dari satu per tiga.
- 2) Menentukan pecahan yang senilai, hal ini termasuk kedalam tingkat C3 mengaplikasikan (*Applying*) pada aspek kognitif. Hal tersebut merupakan kemampuan peserta didik dalam mengaoplikasikan atau menerapkan ataupun menggunakan prosedur untuk memecahkan masalah.¹⁶ Seperti hal nya peserta didik dapat menentukan pecahan senilai dengan cara mengalikan atau membagi pembilang dan penyebut dengan bilangan yang sama.
- 3) Menyederhanakan pecahan, ini termasuk kedalam tingkat C2 Memahami (*Understand*) pada aspek kognitif. Peserta didik mampu menyederhanakan pecahan dengan cara membagi dengan angka yang sama pada pembilang dan penyebutnya sehingga tidak bisa dibagi lagi.

¹⁵ Ramlan Effendi, "Konsep Revisi Taksonomi Bloom Dan Implementasinya Pada Pelajaran Matematika SMP" : 74.

¹⁶ Syeh Hawib Hamzah, "Aspek Pengembangan Peserta Didik : Kognitif, Afektif, Psikomotorik" *Dinamika Ilmu* Vol 12. no 1. (2012). Doi : <https://doi.org/10.21093/di.v12i1.56>

- 4) Membandingkan pecahan, hal ini termasuk kedalam tingkat C2 Memahami (*Understand*) pada aspek kognitif. Dalam tingkatan ini menghendaki peserta didik memahami relasi antar faktor, antar konsep, dan antar data, hubungan sebab akibat dan pengambilan kesimpulan setelah proses mengetahui dan mengingat.¹⁷ Misalnya seperti peserta didik mampu membandingkan nilai pecahan yang lebih besar, atau yang lebih kecil diantara dua pecahan.
- 5) Mengenal bentuk pecahan, ini termasuk dalam tingkatan C1 Mengingat (*Remember*) pada aspek kognitif. Peserta didik dapat mengenal bagaimana bentuk – bentuk pecahan mulai dari pecahan biasa, campuran, decimal, dan persen.
- 6) Mengubah pecahan biasa ke dalam bentuk pecahan campuran decimal, dan persen, dan sebaliknya. Hal ini termasuk ke dalam tingkat C2 Memahami (*Understand*) pada aspek kognitif. Setelah peserta didik mengenal berbagai bentuk pecahan nantinya siswa juga dapat mengubah bentuk pecahan kedalam bentuk pecahan lainnya.

b. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar mempunyai faktor-faktor yang mempengaruhi, faktor tersebut dibagi menjadi 3, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar.¹⁸

- 1) Faktor Internal, yakni faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar yang bersumber dari dalam diri sendiri, dimana dalam hal ini adalah kondisi jasmani dan rohani peserta didik itu sendiri. Yang termasuk faktor internal antara lain:

a) Faktor Fisiologi

Kondisi jasmani dan kesehatan peserta didik sangat mempengaruhi dalam semangat mengikuti pembelajaran. Apabila peserta didik mengikuti pembelajaran dengan kondisi tubuh yang lemah dan kepala pusing berat misalnya, maka dalam memahami pelajaran peserta didik akan kurang maksimal dan hal

¹⁷ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Ahfektif, Kognitif, dan Psikomotorik: Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015) ,153.

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) 145-156.

tersebut pada akhirnya memberikan dampak pada prestasi belajar peserta didik.

b) Faktor Psikologi

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang mempengaruhi kualitas dan kuantitas hasil prestasi belajar peserta didik. Fator-faktor itu antara lain yaitu intelegensi atau berkaitan dengan IQ, Perhatian, minat atau kecenderungan terhadap sesuatu, motivasi dalam diri, dan bakat.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan segala sesuatu yang mempengaruhi dan bersumber dari luar diri peserta didik. Hal tersebut dibagi menjadi lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial merupakan tempat berlangsungnya kehidupan sehari-hari. Terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat/tetangga dan lingkungan sekolah. Sedangkan lingkungan non sosial adalah lingkungan yang tidak bersifat sosial, seperti lingkungan alam dan fisik. Contoh lingkungan non sosial meliputi keadaan dan letak gedung sekolah atau rumah, fasilitas belajar, waktu belajar dan kondisi cuaca. Faktor-faktor tersebut turut menentukan prestasi belajar peserta didik.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Merupakan jenis usaha belajar peserta didik yang terdiri dari strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua memberikan peran penting dalam perkembangan seorang anak. Orang tua tentu mengharapkan anaknya akan menjadi pintar, cerdas dan berguna bagi nusa dan bangsa. Maka dari itu dibutuhkan peran orang tua dalam mendukung keberhasilan pendidikan seorang anak, karena peran orang tua dapat menentukan keberhasilan pendidikan anak. Dengan pengetahuan yang dimiliki orang tua mengenai pentingnya perhatian dapat mempengaruhi prestasi belajar anak.¹⁹

¹⁹ Dessy Indah Saputri,dkk, “Pengaruh Perhatian Orang tua dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar” *Jurnal Pedagogik dan Pembelajaran* vol 2, no 3, (2019), 371.

Sebelum membahas mengenai perhatian orang tua, perlu diketahui terlebih dahulu mengenai perhatian. Perhatian termasuk dalam salah satu dari sifat-sifat umum aktivitas manusia. Perhatian melibatkan otak dan indera dalam sebuah aktivitas kejiwaan. Secara sederhana perhatian dapat diartikan sebagai keterampilan untuk fokus pada suatu objek atau hal tertentu.²⁰ Perhatian juga dapat diartikan sebagai cara menggerakkan bentuk umum, cara bergaulnya jiwa dengan bahan-bahan dalam tingkah laku.²¹ Menurut para ahli Psikologi, perhatian mempunyai dua macam definisi. yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Perhatian adalah kekuatan jiwa atau pemusatan tenaga yang ditujukan kepada sesuatu objek tertentu.
- 2) Perhatian adalah pemanfaatan kesadaran untuk menyertai sesuatu aktivitas.²²

Dengan demikian, perhatian adalah pemusatan tenaga psikis maupun fisik pada suatu objek yang dikehendaki.

Selanjutnya pengertian orang tua adalah unsur keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari hubungan pernikahan yang sah. Orang tua berperan dalam membesarkan, merawat dan mendidik anak-anaknya. Mereka berperan sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu kandung atau orang yang memiliki tanggung jawab dalam pendidikan di suatu keluarga yang tinggal dalam satu atap. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua merupakan suatu pemusatan energi psikis yang tertuju pada suatu objek, yakni kepada anak dalam suatu aktivitas oleh ayah dan ibu atau wali.

a. Macam-macam Perhatian Orang tua

Perhatian terbagi menjadi beberapa macam berdasarkan penggolongan-penggolongan tertentu. Pembagian perhatian yaitu: (1) atas dasar intensitasnya, (2) atas dasar cara timbulnya, dan (3) atas dasar luasnya objek. Perhatian berdasarkan intensitasnya yaitu sedikit banyaknya kesadaran yang mengiringi sesuai aktivitas atau pengalaman batin, maka dibagi menjadi perhatian intensif dan perhatian

²⁰ Ningsih & Nurrahmah, "Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika" *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6, no. 1 (2016): 76.

²¹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 34.

²² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 14.

tidak intensif. Semakin intensif perhatian yang mengiringi suatu aktifitas maka semakin berhasil aktifitas tersebut. Selanjutnya atas berdasarkan cara timbulnya, perhatian dibagi menjadi perhatian spontan (tak sekehendak) dan perhatian sengaja (sekehendak). Perhatian spontan tanpa disengaja, muncul begitu saja. Sedangkan perhatian sekehendak muncul karena adanya usaha dan dengan kehendak. Berdasarkan dasar luasnya objek yang dikenai perhatian, maka perhatian dibagi menjadi perhatian terpecah (distributif) yaitu perhatian yang tertuju pada berbagai macam objek, dan perhatian terpusat (konsentratif), yaitu perhatian yang tertuju hanya pada objek yang sangat terbatas.²³

Dalam belajar, macam-macam perhatian yang tepat dilakukan sebagai berikut:²⁴

- 1) Perhatian intensif. Perhatian ini diperlukan, karena kegiatan yang dibarengi dengan perhatian intensif akan lebih terarah.
- 2) Perhatian yang disengaja perlu diaplikasikan, karena kesengajaan dalam kegiatan anak menjadikan pribadi peserta didik akan berkembang.
- 3) Perhatian spontan perlu diterapkan, karena perhatian yang spontan cenderung dapat berlangsung lebih lama dan intensif daripada perhatian yang disengaja.

b. Indikator Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua adalah salah satu hal yang diperlukan oleh anak. Salah satunya adalah perhatian dalam bidang pendidikan. Apalagi dengan adanya perkembangan teknologi di zaman sekarang, yang dimana setiap anak sudah di beri *gadget* oleh orang tuanya. Dengan adanya *gadget* tersebut fokus belajar anak di rumah akan teralihkan. Di situlah peran orang tua diperlukan dalam membantu kegiatan belajar anak di rumah.²⁵

Perhatian intensif orang tua terhadap anaknya pada dasarnya sangat dibutuhkan. Karena orang tua sudah diberikan amanat anak oleh Allah Swt supaya dipelihara (dirawat) dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana dalam firman Allah Swt QS. At Tahrim ayat 6:

²³ Sumadi Suryabrat, *Psikologi Pendidikan*, 14-16

²⁴ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, 37.

²⁵ Dian Kurniawati, “Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Prestasi Siswa”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 2 Nomor 1 April (2020): 80.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُؤَادُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu." ²⁶

Orang tua yang bisa memberikan arahan pada anaknya menuju masa depan yang cerah ialah orang tua yang menjaga amanat Allah Swt dan memiliki semangat besar dalam membentuk penerus bangsa. Bentuk perhatian orang tua terhadap anaknya dalam belajar dapat berupa hal-hal sebagai berikut²⁷ :

- 1) Pemberian bimbingan orang tua. Bimbingan dapat dimaknai sebagai proses pemberian bantuan pada individu tertentu. Jika dihubungkan dengan bimbingan orang tua maka yang dimaksud adalah bantuan orang tua kepada anaknya dalam beberapa hal mislanya dalam hal masalah belajar. Anak sangat memerlukan bimbingan orang tua dalam belajarnya karena anak labil sehingga terkadang anak merasa mudah putus asa.²⁸ Bimbingan orang tua dapat berupa nasihat agar anak rajin belajar, membantu anak dalam mengatur jadwal belajar, dan mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas atau PR
- 2) Pengawasan terhadap belajar anak, berarti mengontrol kegiatan anak, baik itu secara langsung maupun tidak langsung, terutama dalam hal belajar. Setidaknya orang tua juga mengetahui apa saja kegiatan yang dilakukan anaknya di sekolah. Mengawasi anak dalam belajar menjadikan orang tua tau apa saja kesulitan yang dialami oleh anak, mata pelajaran apa yang kurang dikuasai oleh anak. Dengan begitu orang tua akan tau kemajuan dan kemunduran anak dalam belajarnya termasuk juga hasil belajar anak. Pengawasan disini bukan berarti membatasi kebebasan anak, akan tetapi cenderung kepada

²⁶ Al Qur'an, Al Mujadalah ayat 11, *Alquran dan Terjemahan* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan penerjemah dan penerbit Alquran, 2009).

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 60-62.

²⁸ Nuning Setiana & Tutuk Ningsih, "Perhatian Orang Tua Pada Anak Saat Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Fenomenologi pada Kelas V MI Muhammadiyah Jatisaba)", *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 7. No. 2 April (2021): 281. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index>.

pengawasan terhadap kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab. Ketika anak telah menunjukkan tanda-tanda kekeliruan, maka orang tua yang berperan sebagai pengawas harus segera mengingatkan anak.

- 3) Pemberian penghargaan dan hukuman. Orang tua hendaknya memberikan penghargaan kepada anaknya. Hal ini dimaksudkan agar anak lebih bersemangat dalam belajarnya. Penghargaan dapat berupa pujian atau hadiah yang sekiranya mampu menambah semangat dan motivasi anak dalam belajar. Hal itu juga dapat memperkuat hubungan antara orang tua dan anaknya. Selain penghargaan, apabila anak melakukan sesuatu perbuatan yang buruk, sesekali anak diberi hukuman. Seperti, ketika anak malas dan tidak mau belajar. Maka orang tua dapat menegur dan memberikan hukuman pada anak. Namun, bukan hukuman secara fisik atau hal apapun menyakiti anak dan tidak melewati batas.
- 4) Pemenuhan kebutuhan belajar. Hal merupakan segala hal yang menunjang anak dalam kegiatan belajarnya. Kebutuhan belajar dapat berupa ruang untuk belajar, buku pelajaran, alat tulis, dan lain sebagainya. Dengan terpenuhinya kebutuhan belajar maka belajar akan lebih mudah. Tersedianya fasilitas dan kebutuhan belajar juga memberikan dampak yang baik bagi kegiatan belajar anak. Anak akan lebih semangat dan termotivasi belajarnya apabila kebutuhan belajarnya terpenuhi dibanding dengan anak yang kebutuhan belajarnya kurang terpenuhi. Tidak hanya di sekolah namun kebutuhan belajar anak di rumah juga harus terpenuhi. Karena hal tersebut amat penting dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Dengan demikian maka sepatutnya orang tua untuk memperhatikan kebutuhan belajar anak dan berusaha untuk memenuhinya.
- 5) Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram. Dengan suasana yang nyaman dan aman, anak akan lebih fokus dan tidak terganggu dalam belajarnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menyediakan ruang belajar khusus untuk anak, mematikan TV saat anak belajar. Sebaliknya, jika suasana rumah tidak kondusif, gaduh, dan kurang nyaman membuat anak akan sulit untuk konsentrasi dalam belajar.

- 6) Memperhatikan kesehatan, karena hal itu merupakan salah satu yang amat penting bagi semua orang, termasuk juga anak-anak. Karena dengan badan yang sehat segala aktifitas akan terlaksanan dengan baik. Maka dari itu kesehatan anak harus diperhatikan oleh orang tua. Hal tersebut dapat dilakukan dengna cara memperhatikan makanan anak, gizi yang tergantung dalam makanan, waktu istirahat anak, serta memastikan kondisi tubuh anak baik-baik saja.

Dari beberapa hal di atas diketahui bahwa usaha dan bentuk perhatian orang tua dapat membantu kelancaran dan keberhasilan belajar anak sehingga juga dapat berdampak pada prestasi belajar anak. Sesibuk apapun kegiatan orang tua, hendaknya mereka tetap memberikan perhatian dan meluangkan waktunya kepada anak karena hal tersebut merupakan kewajiban dari orang tua apalagi orang yang mempunyai peran penting dalam tumbuh kembang anak.

3. Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Prestasi Belajar Matematika

Prestasi belajar anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Keluarga menjadi salah satu faktor eksternal dalam prestasi belajar anak.²⁹ Keluarga merupakan lingkungan utama yang mengajarkan segala sesuatu yang nantinya akan diperkuat di sekolah. Keluarga yang dimaksud adalah orang tua yang merupakan orang pertama dan utama yang membina anak dan dekat dengan anak. Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap belajar anak dirumah, karena anak menghabiskan waktunya lebih banyak dirumah.³⁰ Perhatian orang tua termasuk hal yang wajib diberikan kepada seorang anak. Karena, perhatian orang tua merupakan bentuk dari peranan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anak. Anak yang pandai, tetapi tidak memperoleh perhatian dari orang tuanya maka menimbulkan kemalasan dan menyebabkan kesukaran dalam belajar sehingga prestasi belajar anak akan berpengaruh juga.³¹

²⁹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, 249-250.

³⁰ Dessy Indah Saputri,dkk, “Pengaruh Perhatian Orang tua dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar” *Jurnal Pedagogik dan Pembelajaran* vol 2, no 3, (2019), 370 .

³¹ Dessy Indah Saputri,dkk, “Pengaruh Perhatian Orang tua dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar” *Jurnal Pedagogik dan Pembelajaran* vol 2, no 3, (2019), 370

Baik buruknya prestasi yang diraih oleh anak akan berpengaruh pada pendidikan anak selanjutnya. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak akan berdampak kurang baik pada kegiatan anak. Apabila orang tua acuh tak acuh dan tidak perhatian terhadap kegiatan belajar anaknya, tidak memenuhi kebutuhan belajar anaknya, maka anak akan merasa malas dalam belajarnya.³² Apalagi di zaman sekarang anak sudah difasilitasi orang tuanya dengan *gadget* yang mana memiliki dampak kurang baik jika kurang tepat dalam memanfaatkannya, salah satunya anak yang terlalu sering bermain *gadget* akan menjadi kurang fokus dalam belajarnya. Maka dibutuhkan peran orang tua dalam pendampingan belajar anak di rumah. Dan orang tua bisa bekerja sama dengan guru dalam mendukung belajar anak.

*“The affection of parents, attention or appreciation to children raises healthy mental for children. Parents’ attention has a good impact on children, such as raising the spirit and interest in learning for the child. The attention and guidance of parents at home will affect students’ learning readiness, both at home and in school.”*³³

Pernyataan di atas mengungkapkan bahwa perhatian dari orang tua akan menyehatkan mental anak. Selain itu, anak akan lebih berminat dan bersemangat dalam belajar. Perhatian dan bimbingan orang tua di rumah akan memberikan pengaruh terhadap kesiapan belajar peserta didik, baik di rumah maupun di sekolah. Semakin tinggi atau sering perhatian orang tua terhadap belajar anaknya, maka akan semakin baik pula prestasi yang diraih anak. Karena anak akan mendapatkan sesuatu yang lebih dari perhatian orang tua, orang tua membantu belajar anak supaya lebih memahami materi yang dipelajari, orang tua ikut menemani anak dalam belajar, orang tua mengerti kesulitan yang dialami anaknya dalam belajar dan membantu mencari solusi. Hal-hal tersebut tentunya akan berdampak pada kemampuan anak dalam memahami pembelajaran terlebih pembelajaran matematika ranah

³² Ardillah Abu, “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Peserta didik di SDN 130 Karambu Desa Rinjani Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur” *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol 2, no 2 (2019), 3.

³³ Vivian Lisma Lestari, dkk, “The Influence Of Parental Attention And Learning Interest Towards Learning Achievement” *Alasma: Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah* vol 2, no 1 (2020), 74.

kognitif. Di mana dalam pembelajaran matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman lebih di tingkat Sekolah Dasar.³⁴

Saat anak tahu bahwa orang tuanya memiliki keinginan yang sama dengan dirinya yakni ingin berprestasi, maka hal tersebut dapat menimbulkan dampak positif. Sehingga anak akan terpicu untuk giat dan lebih semangat belajar dan akan mendapatkan hasil belajar yang optimal.³⁵ Anak yang awalnya belum memahami materi yang disampaikan oleh guru di sekolah akan dibantu oleh orang tua di rumah dalam memahami pelajaran. Ketika anak bisa memahami pelajaran dengan baik, bisa mengerjakan soal dengan benar maka tentunya prestasi anakpun akan meningkat.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan tema yang serupa pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini akan dijadikan acuan dan menunjukkan letak perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan kali ini. Berikut sedikit uraian mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian kali ini.

1. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Di mana variabel dalam penelitiannya yaitu terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun variabel bebas (X) yang dimaksud adalah perhatian orang tua dan variabel terikat (Y) adalah prestasi belajar. Perhatian orang tua yang tinggi mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik, di mana prestasi belajar merupakan hasil yang diraih setelah melakukan proses pembelajaran. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan koefisien regresi bernilai positif, sehingga dapat diartikan arah pengaruh variabel perhatian orang tua (X) terhadap

³⁴ Radiusman, "STUDI LITERASI: PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA" *FIBONACCI : Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika* Volume 6 No. 1 (2020), 2. DOI: <https://dx.doi.org/10.24853/fbc.6.1.1-8>.

³⁵ Siti Lathifatun Sun'iyah, "Sinergi Peran Guru dan Orang tua dalam Mewujudkan Keberhasilan pembelajaran PAI tingkat Pendidikan Dasar Di Era Pandemi Covid-19" *DAR EL-ILMI : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora* Vol 7, no 2 (2020), 3.

prestasi belajar (Y) adalah positif.³⁶ Adapun persamaan antara penelitian ini dan penelitian penulis sama-sama meneliti tentang pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar. Sedangkan perbedaan dalam penelitian terletak pada variabel terikatnya, di mana dalam penelitian sebelumnya menekankan pada pelajaran PAI dan dalam penelitian penulis menekankan pada pelajaran Matematika.

2. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui adanya perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya serta untuk mengetahui adakah korelasi atau tidak antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian tersebut menunjukkan adanya korelasi positif antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Perhatian orang tua memiliki kontribusi sebesar 53,44 % terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dan sisanya 46,56% ditentukan oleh faktor lain.³⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel bebasnya yaitu perhatian orang tua. Sedangkan perbedaannya terletak pada Variabel terikat di mana variabel terikat pada penelitian ini adalah motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dan variabel terikat pada penelitian penulis adalah prestasi belajar kognitif matematika.
3. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *Expost Facto* dengan pendekatan korelasional. Variabel dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu perhatian orang tua (X_1) dan minat belajar (X_2). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar IPS peserta didik (Y). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar peserta didik ada hubungan terhadap prestasi belajar peserta didik. Guru mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik untuk berprestasi, mampu mempengaruhi dan menggerakkan peserta didik untuk meningkatkan minat belajarnya. Koefisien minat belajar cenderung lebih tinggi dibanding koefisien perhatian orang tua, sehingga bisa dikatakan minat belajar memiliki

³⁶ Riffat Khasinah Zindiari, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas IV SD Negeri 35 Kota Bengkulu", (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2020).

³⁷ Cicih Sukaesih, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SDN Limusnuggal 01 Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012).

hubungan lebih domain terhadap prestasi belajar peserta didik.³⁸ Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni sama-sama memilih perhatian orang tua sebagai objek yang diteliti. Namun dalam penelitian sebelumnya terdapat dua variabel bebas yakni perhatian orang tua dan minat belajar sedangkan dalam penelitian penulis hanya fokus pada perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anak.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Perhatian orang tua merupakan pemusatan energi psikis yang dilakukan oleh ayah dan ibu atau wali yang tertuju pada suatu objek yakni anak dalam melakukan suatu aktivitas. Dalam penelitian ini perhatian orang tua (X) menjadi variable bebas, dimana variable bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variable terikat.³⁹

Prestasi belajar hasil dari proses pembelajaran yang disertai perubahan, baik dari aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang diukur melalui evaluasi berupa tes maupun non tes. Prestasi belajar dalam penelitian ini menjadi variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variable bebas.⁴⁰

³⁸ Andi Eliyah Humairah, “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Peserta didik di SDN Minasa Upa Kota Makassar” (Tesis, Universitas Negeri Makassar, 2016).

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) 29.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 29.

D. Hipoteisis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara dari pertanyaan peneliti yang mana kebenarannya masih harus diuji atau dapat diartikan sebagai rangkuman simpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Penulis dalam penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar kognitif peserta didik kelas IV pada Mapel Matematika di MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus, atau
- Ho : tidak ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar kognitif pada peserta didik kelas IV pada Mapel Matematika di MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus.

